

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan serta ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian tersebut maka untuk menjalankan aktivitasnya perbankan harus mempunyai integritas tinggi supaya masyarakat memiliki kepercayaan dalam rangka menjalin hubungan kerja.

Perbankan adalah perusahaan “kepercayaan”, sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindak manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga bisa menimbulkan *rush* (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan menyebabkan bank tersebut *collapse* (bangkrut). Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian kesehatan bank dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Penilaian atas status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak) dengan menggunakan laporan keuangan itulah

yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Arla Aulia Annisa & Dody Hapsoro, 2017).

Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Maulidah, 2020), pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik juga dapat digunakan sebagai *monitoring* terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara kepentingan antara pemilik dengan manajer dan antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda serta dapat mengurangi asimetris informasi antara manajer dengan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Christiani, 2014).

Manajemen laba yang terjadi pada perusahaan yang diaudit oleh auditor yang termasuk *Big Six* lebih rendah daripada auditor *Non Big Six*. Menurut Becker *et al.* (dalam Aeni, 2017) auditor *Non Big Six* lebih dapat menggunakan akuntansi secara fleksibel. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Annisa (2017) dan Maulidah (2020) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* lebih rendah daripada KAP *Non Big Four*.

Selain melihat hasil audit yang telah dilakukan oleh KAP *Big Four*, kinerja perusahaan juga dapat menjadi tolok ukur para investor untuk melihat perkembangan perusahaan. Sehingga manajer akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan kinerja yang terbaik untuk menarik investor. Ketika laba perusahaan pada saat ini meningkat maka manajer

akan melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba (Arsyati, 2020).

Penentuan kinerja keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arla Aulia Annisa & Dody Hapsoro (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Penilaian kinerja keuangan pada perbankan berdasarkan pada tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas.

Ingrid Christiani (2014) mengungkapkan bahwa jika utang dipergunakan secara efektif dan efisien, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Rodhiya Maulidah (2020) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan berdasarkan Suci Arsyati (2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan perusahaan adalah adanya pertumbuhan aset (*asset growth*). Pertumbuhan aset mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pesat yang ditandai dengan tingginya tingkat set kesempatan investasi (*investment opportunity set*, dalam tulisan ini akan disebut sebagai IOS), akan tercermin dalam tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan dapat memicu tuntutan yang tinggi bagi perusahaan, atau bahkan

menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Indikasi monopoli akan menyebabkan perusahaan berhadapan dengan regulator.

Dengan demikian, beberapa penelitian sebelumnya meneliti terhadap perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang kualitas audit pada sektor perbankan karena karakteristik dan kompleksitas industri perbankan yang berbeda dengan sektor lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “: *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah *growth* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, oleh sebab itu tujuan penelitian akan berfokus pada :

1. Untuk mengetahui kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui *growth* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh kualitas audit, *leverage*, serta *growth* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di S&P Capital IQ, terutama bagi: (1) pemegang saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2) investor dan pemakai laporan keuangan perusahaan perbankan, (3) badan-badan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi peraturan pengungkapan laporan keuangan yang berlaku, dan (4) para praktisi dan akademisi, khususnya peneliti secara pribadi, dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

1. Data penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki performa perusahaan yang bagus terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020;
3. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan yaitu ROA;
4. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian yakni Kualitas Audit yang diteliti menggunakan jenis KAP, *Leverage* serta *Growth*;
5. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Flow from Operation* dan *Size*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta disusun sistematika penulisan diakhir bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Bab ini terdiri atas variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasionalnya. Kemudian dijelaskan mengenai pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode pengambilan data dan diakhiri dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung dalam rangka pengambilan kesimpulan penelitian. Setelah itu diuraikan mengenai analisis data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.